

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

SKRIPSI

Oleh :

CHIKA LIANA PUTRI

20180100112

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

CHIKA LIANA PUTRI

20180100112



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Chika Liana Putri
NIM : 20180100112
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 03 September 2021

Menyetujui,

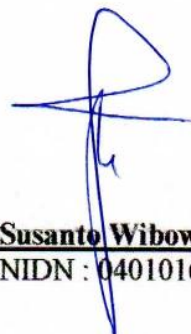
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Chika Liana Putri

NIM : 20180100112

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 20 Desember 2021

Menyetujui,

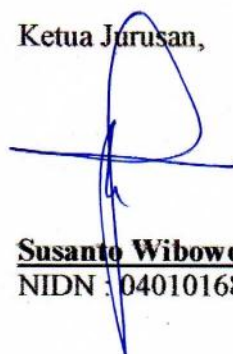
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Chika Liana Putri

NIM : 20180100112

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

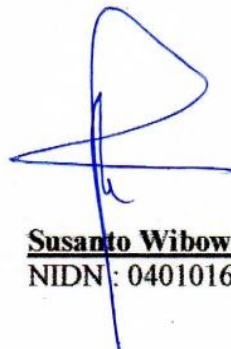
Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 20 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Chika Liana Putri
NIM : 20180100112
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat “DENGAN PUJIAN” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 08 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA
NIDN : 0311046501

Penguji I : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601

Penguji II : Pujiarti, S.E., M.M.
NIDN : 0419096601

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma

Tangerang, 25 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Chika Liana Putri
NIM : 20180100112

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100112

Nama : Chika Liana Puri

Jenjang Studi : Starata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “ **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 25 Desember 2021

Penulis,



Chika Liana Putri
NIM : 20180100112

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh dari likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Variabel bebas pada penelitian ini antara lain likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity*. Sementara variabel terikat pada penelitian ini ialah agresivitas pajak.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, yang kemudian didapatkan sampel dengan memakai *purposive sampling* sebanyak 14 perusahaan atau 56 data. Penelitian ini memakai data sekunder yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 24 pada uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara likuiditas, *leverage*, dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Agresivitas Pajak.

***THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, PROFITABILITY AND
CAPITAL INTENSITY ON TAX AGGRESSIVITY***

***(Empirical Study on Property and Real Estate Companies which listed on the
Indonesia Stock Exchange in 2017-2020)***

ABSTRACT

This purpose of this study is to empirically test the effect of liquidity, leverage, profitability, and capital intensity on tax aggressiveness. The independent variables in this study include liquidity, leverage, profitability, and capital intensity. While the dependent variable in this study is tax aggressiveness.

The population which used in this study is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, which then obtained a sample using purposive sampling of 14 companies or 56 data. This study uses secondary data that is processed using SPSS version 24 with descriptive statistical tests, classical assumption tests, coefficient determination test, multiple linear regression tests, and hypothesis testing.

The results showed that profitability had a significant effect on tax aggressiveness. Meanwhile, liquidity, leverage, and capital intensity have no significant effect on tax aggressiveness. Liquidity, leverage, profitability, and capital intensity simultaneously affect tax aggressiveness.

Keywords : Liquidity, Leverage, Profitability, Capital Intensity, Tax Aggressiveness

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kedua Orang tua saya atas berkat dan kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, materi, nasehat, waktu serta

semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
6. Seluruh teman-teman di Universitas Buddhi Dharma yang telah berbagi ilmu dan lain-lain selama tujuh (7) semester menempuh pendidikan di Universitas Buddhi Dharma.
7. Saudara-saudara dan semua teman-teman penulis serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan . Maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Tangerang 11 Desember 2021

Chika Liana Putri

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1

B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori	11
1. Pajak	11
2. Agresivitas Pajak	16
3. Likuiditas	19
4. <i>Leverage</i>	24
5. Profitabilitas	28
6. <i>Capital Intensity</i>	32
B. Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran	41
D. Perumusan Hipotesis	42
1. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	42
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	43
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	44
4. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	45
5. Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	45
BAB III. METODE PENELITIAN	47

A. Jenis Penelitian	47
B. Objek Penelitian	47
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	51
1. Variabel Dependen	51
2. Variabel Independen	52
G. Teknik Analisis Data	54
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik	54
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
4. Analisis Regresi Linier Berganda	58
5. Uji Hipotesis	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	62
1. Likuiditas	62
2. Leverage	65
3. Profitabilitas	68
4. Capital Intensity	71
5. Agresivitas Pajak	74

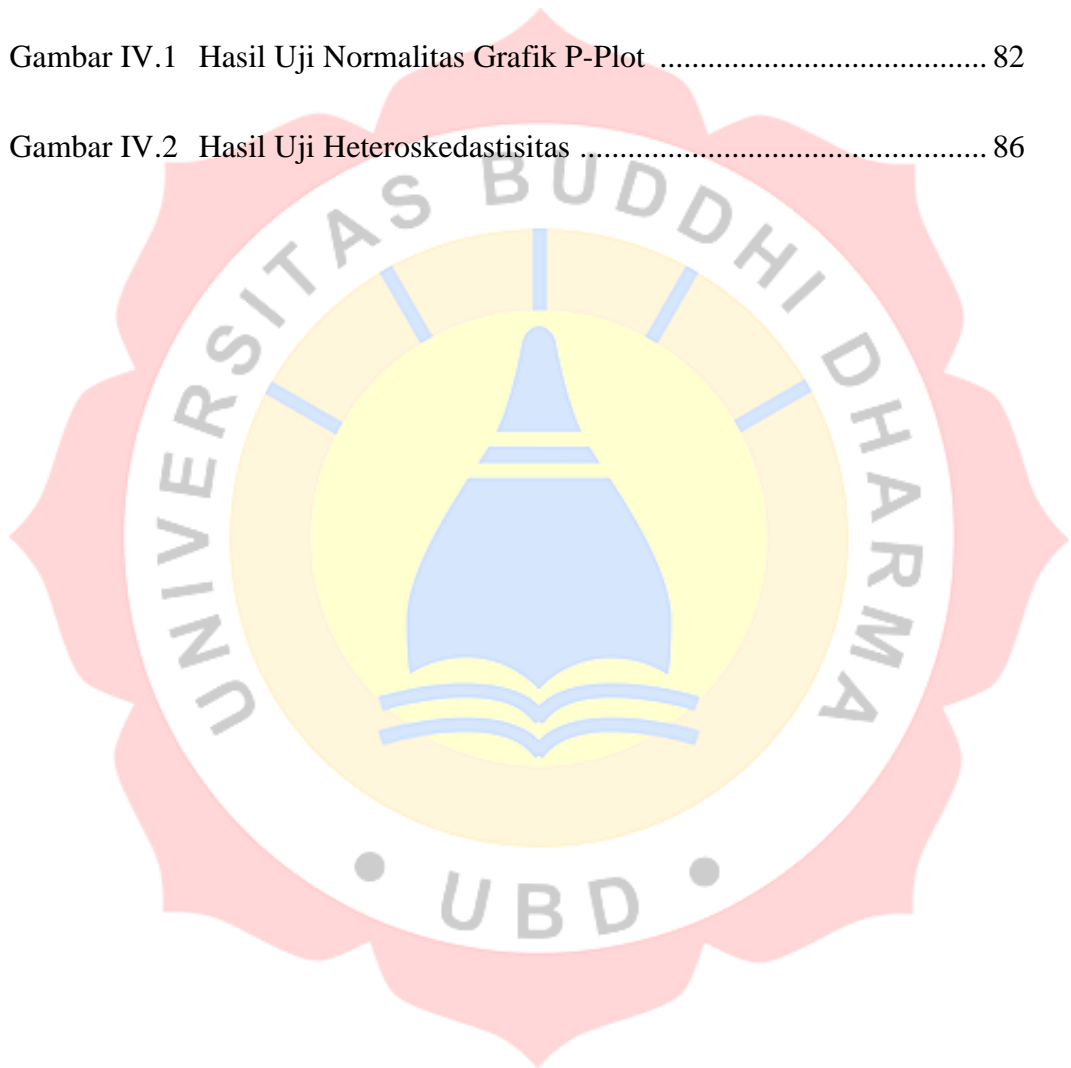
B. Analisis Hasil Penelitian	78
1. Statistik Deskriptif	78
2. Uji Asumsi Klasik	80
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86
4. Analisis Regresi Linier Berganda	87
C. Pengujian Hipotesis	90
1. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	90
2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	93
D. Pembahasan	94
1. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	94
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	95
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	96
4. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	97
BAB V. PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Implikasi	100
C. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104
RIWAYAT HIDUP	107
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Tarif Perhitungan PPh Badan	14
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	34
Tabel III.1	Proses Pemilihan Sampel	49
Tabel III.2	Daftar Perusahaan Sampel	50
Tabel IV.1	Hasil Perhitungan Likuiditas	63
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	66
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Profitabilitas	79
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan <i>Capital Intensity</i>	72
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak	75
Tabel IV.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif	78
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	81
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel IV.9	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	86
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	87
Tabel IV.11	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	88
Tabel IV.12	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	91
Tabel IV.13	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Grafik Rasio Perpajakan di Indonesia	2
Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	42
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot	82
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2** Perhitungan Likuiditas (CR)
- Lampiran 3** Perhitungan *Leverage* (DAR)
- Lampiran 4** Perhitungan Profitabilitas (ROA)
- Lampiran 5** Perhitungan *Capital Intensity* (CIR)
- Lampiran 6** Perhitungan Agresivitas Pajak (ETR)
- Lampiran 7** Tabel Distribusi *Durbin-Watson*
- Lampiran 8** Tabel Distribusi *t*
- Lampiran 9** Tabel Distribusi *F*
- Lampiran 10** Laporan Keuangan (Sebagian Sampel)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negeri yang sangat dikenal dengan sumber daya alam nya, tidak hanya itu Indonesia juga mempunyai penduduk yang sangat banyak. Hal ini lah yang kemudian menjadikan Indonesia salah satu Negara yang menarik sebagai tempat mendirikan perusahaan baik oleh investor luar maupun dalam negeri. Berdirinya perusahaan-perusahaan di Indonesia tentu memberikan banyak keuntungan, salah satunya meningkatkan pendapatan Negara khususnya pada sektor pajak. Pajak yang diterima inilah yang kemudian digunakan untuk meningkatkan perekonomian nasional dan membiayai pembangunan dalam negeri. Menurut pasal 1 ayat (1) undang-undang nomor 16 tahun 2009, pajak ialah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa dan didasarkan pada undang-undang dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung dan dipakai sebanyak-banyaknya bagi kesejahteraan rakyat.

Perusahaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya serta pajak yang dianggap sebagai pengurang laba perusahaan bertentangan dengan anggapan pemerintah yang menyatakan pajak sebagai sumber pendapatan Negara yang paling penting, karena sebagian besar kegiatan pemerintah ditunjang dari penerimaan pajak. Akibatnya

perusahaan lebih agresif dalam strategi pajaknya, mapun secara legal atau ilegal untuk meminimalisir pajak yang harus disetorkan perusahaan. Dalam sikap agresif pada pajak ini mengacu pada kata agresivitas pajak atau *tax aggressiveness*.



Sumber : www.validnews.id, 2021

Gambar I.1
Grafik Rasio Perpajakan di Indonesia

Berdasarkan data pada grafik I.1 terlihat bahwa rasio perpajakan di Indonesia mengalami penurunan yaitu, pada tahun 2016 rasio perpajakan berada di angka 10,37% yang kemudian turun pada 2017 menjadi 9,89%, pada tahun 2018 rasio perpajakan di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 10,24% tetapi selanjutnya turun di 2019 di angka 9,76% dan terjadi penurunan lagi di 2020 berubah di angka 8,33%. Sektor ekonomi yang tumbuh tinggi dan tidak sebanding lurus dengan pendapatan pajak dinilai menjadi sebab penurunan rasio perpajakan di Indonesia. Hal ini juga tentu disebabkan oleh perusahaan yang memandang pajak sebagai

pengurang laba perusahaan sehingga melakukan berbagai hal untuk menghindari atau meminimalisir pembayaran pajak.

Patricia & Wibowo (2019) menyatakan bahwa penghindaran pajak dapat dilakukan melalui berbagai taktik, termasuk penggunaan pengecualian serta potongan yang diizinkan oleh aturan serta menggunakan bagian-bagian yang belum diatur (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuan perusahaan melakukan agresivitas pajak tidak lain adalah karena perusahaan ingin mempertahankan laba atau keuntungannya sehingga melakukan berbagai cara menghemat pengeluaran atas pajaknya. Untuk memproksikan variabel agresivitas pajak maka digunakan *effective tax rate* (ETR) dalam penelitian ini. Putri (2018) menjelaskan bahwa pada prinsipnya *effective tax rate* merupakan perbandingan antara kewajiban perpajakan yang dihasilkan dari penghasilan kena pajak (PKP) berdasarkan peraturan perpajakan, terhadap laba akuntansi berdasarkan standar akuntansi.

Hasil Penelitian Adiputri & Erlinawati (2021) menerangkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh likuiditas. Yang berarti naiknya tingkat likuiditas perusahaan bisa menaikkan pembayaran besarnya pajak. Hal ini tak sependapat dengan riset yang dilaksanakan Amalia (2021) yang menerangkan yaitu likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, karena rasio likuiditas ialah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan waktu membayar hutang jangka pendek, dimana jika suatu perusahaan yang memiliki likuidasi yang

besar maka perusahaan tersebut memiliki arus kas lancar yang berkemampuan mendanai hutang jangka pendeknya, sehingga kemungkinan dilakukannya praktik penghindaran pajak sangat kecil

Hasil penelitian dari Herlinda & Rahmawati (2021) menerangkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi secara negatif oleh leverage, yang artinya perusahaan menggunakan bunga yang diperoleh dari pinjaman untuk menurunkan pajak terutang, sehingga perusahaan dikatakan sangat agresif kepada pajaknya. pernyataan tersebut tidak sependapat atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora & Rahayu (2020) yang meberangkan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Hal ini berarti menunjukkan jika semakin tinggi *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap aktivitas agresivitas pajak perusahaan,

Hasil penelitian Sidik & Suhono (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Yang artinya jika semakin efisien perusahaan akan semakin sedikit pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini tak sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayat & Fitria (2018) yang menerangkan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, yang artinya setinggi apapun total laba yang didapatkan oleh perusahaan tidak akan menyebabkan perusahaan melaksanakan usaha agresivitas pajak.

Hasil penelitian Hidayat & Fitria (2018) menerangkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh *capital intensity*. Yang berarti perusahaan memanfaatkan beban penyutan yang berasal dari investasinya

pada aktiva tetap untuk meminimalisir pembayaran pajak Hal ini tidak sependapat dengan riset yang dilaksanakan oleh Adiputri & Erlinawati (2021) yang menerangkan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh *capital intensity*. Yang berarti karena adanya peraturan pajak yang menyusun mengenai pengelompokan aktiva tetap serta prosedur depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun membuat perusahaan tidak bisa melaksanakan usaha agresivitas pajak lewat beban depresiasi.

Adanya perbedaan anggapan diantara wajib pajak dengan pemerintah dan rasio perpajakan yang menurun mencerminkan adanya tindakan dari wajib pajak atau perusahaan untuk melaksanakan usaha agresivitas pajak. Perusahaan sektor properti dan *real estate* rentan melaksanakan agresivitas pajak, karena setiap transaksi yang dilakukan dalam bisnis properti dan *real estate* akan dikenakan pajak, maka dari itu penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan bidang properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana atas dasar penjabaran yang tertera maka dibuatlah penelitian dengan judul

“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, diantaranya :

1. Pandangan yang bertentangan antar pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak terhadap pajak.
2. Rasio perpajakan di Indonesia yang mengalami penurunan selama lima tahun terakhir.
3. Adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda mengenai agresivitas pajak.
4. Bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
5. Bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
6. Bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
7. Bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yang berdasarkan pada kerangka konsep penelitian adalah :

1. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk menguji apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk menguji apakah likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini, yaitu diantaranya :

1. Bagi Regulator

Atas penelitian ini diharapkan supaya pemerintah dapat meminimalisir celah perusahaan untuk melaksanakan usaha penghindara pajak baik secara legal maupun illegal dengan membentuk aturan-aturan yang lugas dan tegas terkait perpajakan di Indonesia dan menilai kembali kebijakan yang berlaku saat ini.

2. Bagi Pemegang Saham/Investor

Manfaat bagi pemegang saham diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi terkait pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham dalam memilih atau menilai perusahaan yang tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya berharap penelitian ini dapat mendukung penelitian yang akan diteliti selanjutnya untuk menjadi informasi terkait agresivitas pajak yang diharapkan dapat menjadi bahan pendukung bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sehubungan dengan pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis berupaya agar bisa menyampaikan penjelasan dengan kata yang ringkas dan tidak sulit untuk dipahami pembaca pada setiap bab skripsi ini, yang mana sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diberikan secara jelas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini terdapat landasan teori yang menerangkan terkait teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak serta membahas penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan perumusan hipotesis. Pada bab ini juga diterangkan terakut penjelasan teoritis dari hasil studi kepustakaan yang selanjutnya bisa dipakai untuk dasar pengelolaan data.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

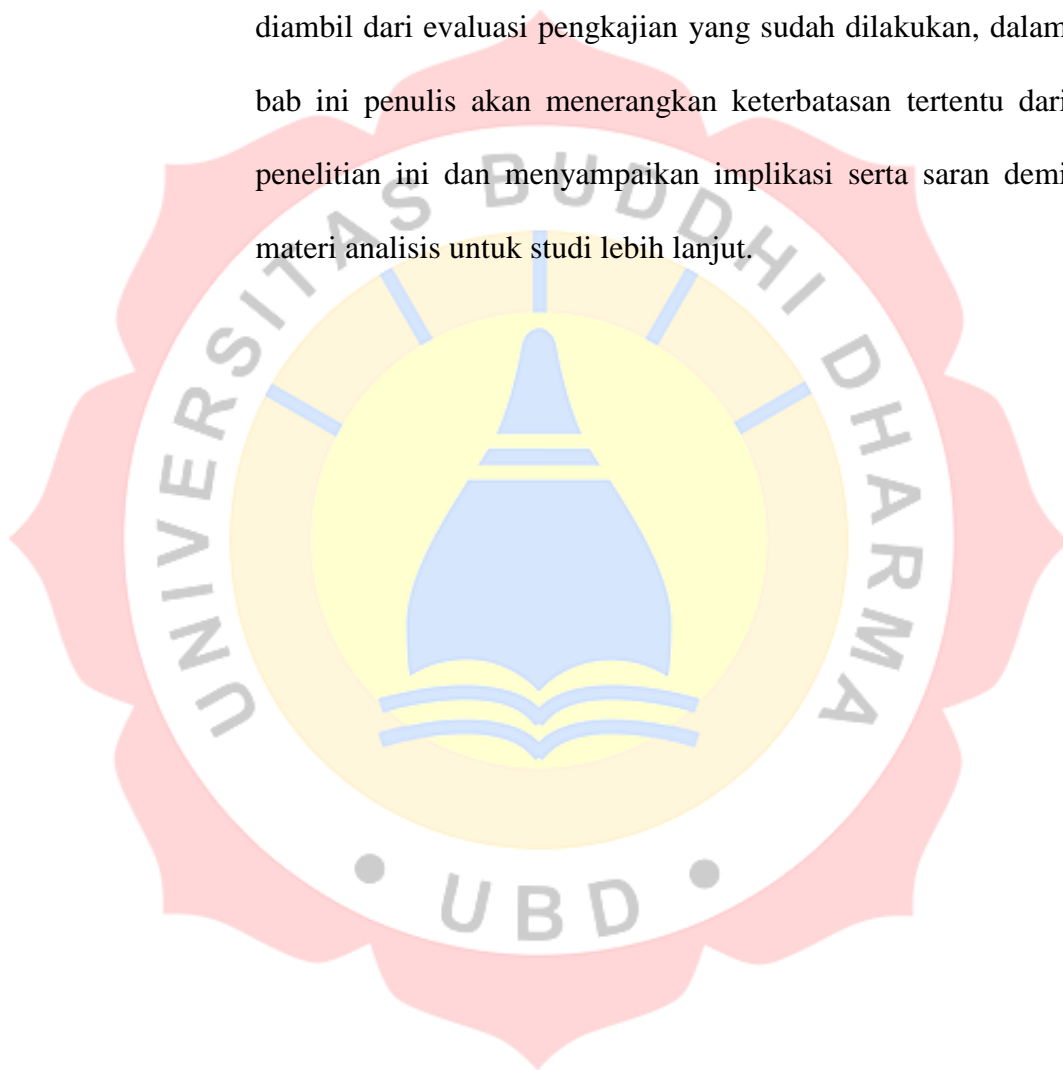
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu analisis deskripsi terkait pembahasan mengenai pengujian hipotesis, menguraikan hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris Pada

Perusahaan Properti dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020).

BAB V PENUTUP

Bagian ini adalah bab paling akhir dari skripsi, kesimpulan diambil dari evaluasi pengkajian yang sudah dilakukan, dalam bab ini penulis akan menerangkan keterbatasan tertentu dari penelitian ini dan menyampaikan implikasi serta saran demi materi analisis untuk studi lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pajak

Pajak adalah sumber pendapatan Negara yang paling bernilai, uang pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran publik dalam menyelenggarakan pemerintahan sebagai tugas Negara.

Menurut Rahayu (2017, p. 27) menyatakan bahwa :

“Pajak adalah iuran yang diselenggarakan pemerintah sebagai sumber penerimaan bagi Negara kepada rayat yang sifatnya memaksa (didasarkan pada undang-undang) dan tidak memperoleh balasan secara langsung ”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa pajak mempunyai elemen-elemen yaitu :

1. Iuran dari rakyat kepada Negara
Artinya, hanya Negara yang mempunyai hak untuk memungut pajak dan harus berbentuk uang bukan dalam bentuk barang
2. Berdasarkan undang-undang
Artinya, pajak ditentukan didasarkan pada wewenang undang-undang dalam melaksanakannya.
3. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari Negara yang secara langsung dapat dipilih.

Artinya, pada penyeteroran pajak tidak boleh ditunjukkan terdapat kontraprestasi individual oleh pemerintah.

4. Dimanfaatkan untuk mendanai rumah tangga Negara, yaitu biaya-biaya yang berguna untuk masyarakat umum.

Terdapat empat (4) macam fungsi pajak menurut Rahayu (2017, p. 31) yaitu diantaranya :

1. Fungsi *budgetair*

Fungsi *budgetair*, artinya pajak berguna untuk memenuhi biaya-biaya yang harus dikeluarkan pemerintah dalam melaksanakan fungsi pemerintahannya.

2. Fungsi *regulerend*

Fungsi *regulerend* atau fungsi mengatur, artinya pajak adalah sarana peraturan pemerintah untuk memperoleh suatu target.

3. Fungsi stabilitas

Fungsi stabilitas, artinya pajak berguna sebagai alat kebijakan pemerintah untuk menyeimbangkan harga di masyarakat dan inflasi dapat dikendalikan sesuai kebutuhan perekonomian Negara.

4. Fungsi redistribusi pendapatan

Fungsi redistribusi pendapatan, artinya pajak dimanfaatkan sebagai alat untuk meratakan pendapatan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya terdapat empat macam tarif pajak menurut Mardiasmo (2018, p. 11) yaitu diantaranya :

1. Tarif sebanding / proporsional

Tarif sebanding ialah tariff yang menunjukkan persentase tidak berubah walaupun total yang dikenakan pajak yang terutang proporsional berubah kepada nilai yang dikenai pajak, misalnya PPN.

2. Tarif tetap

Tarif tetap ialah tarif ini menunjukkan nominal yang tidak berubah (tetap) walaupun total yang dikenakan pajak berubah, contohnya bea materai.

3. Tarif progresif

Tarif progresif yaitu tarif pajak yang hitungan atau persentase pajaknya dihitung sesuai dengan besarnya transaksi kena pajak contohnya PPN.

Lazimnya, ada dua macam pajak yang mesti disetorkan dan dilaporkan oleh wajib pajak badan, yaitu Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan tarif 10% dan Pajak Penghasilan Badan (PPh). Berdasarkan Pasal 14 UU No. 36 Tahun 2008 tentang PPh, norma perhitungan penghasilan neto dibagi berdasarkan jumlah peredaran bruto, antara lain :

Tabel II.1

Tarif Perhitungan PPh Badan

Penghasilan Bruto	Tarif Pajak
<4,8 M	50% X *22% X Penghasilan kena pajak
>4,8 M - 50 M	[(50%x25%) x Penghasilan Kena Pajak yang memperoleh fasilitas] + (25% x penghasilan kena pajak tidak memperoleh fasilitas)
>50M	22% x Penghasilan Kena Pajak

*22% tarif PPh badan yang berlaku di 2021

Berdasarkan uraian diatas, pajak dapat dipandang sebagai iuran atau beban oleh wajib pajak, maka dari itu timbulah niat dari wajib pajak untuk mengurangi kewajiban perpajakannya dengan melaksanakan usaha untuk mengendalikan total pajak yang harus disetorkan atau dengan melaksanakan *tax planning*.

Menurut Lumbantoruan (2020, p. 489) wajib pajak biasanya melakukan beberapa cara untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar, antara lain sebagai berikut :

a. Pergeseran pajak (*shifting*)

Pegeseran pajak adalah mengalihkan beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lain, maka dari itu orang atau badan yang tidak dikenakan pajak sangat mungkin tidak menanggungnya.

b. Kapitalisasi

Kapitalisasi merupakan peringanan harga objek pajak sama dengan total pajak yang harus disetorkan selanjutnya oleh pembeli.

c. Transformasi

Transformasi merupakan tahap penggelapan pajak yang dilakukan oleh pabrik dengan sistem menanggung beba pajak yang dipungut terhadapnya.

d. *Tax evasion*

Tax evasion merupakan penghindaran pajak dengan melanggar standar peraturan perpajakan atau undang-undang.

e. *Tax avoidance*

Tax avoidance ialah penghindaran pajak yang tidak melanggar ketentuan yang sudah ada.

Agar wajib pajak menaati peraturan perpajakan yang ada, dibutuhkan jaminan sebagai alat antisipasi sehingga wajib pajak menaati peraturan perpajakan. Dalam UU perpajakan No. 28 Tahun 2007, diketahui dua jenis sanksi yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana, yaitu sebagai berikut :

1. Sanksi administrasi

Sanksi administrasi seperti pembayaran ganti rugi terhadap Negara yang dapat berbentuk denda biasanya berupa uang..

2. Sanksi Pidana

Sanksi pidana adalah tahap akhir atau pertahanan hukum yang dipakai pemerintah agar norma perpajakan dipatuhi, yang dapat berupa denda pidana, pidana kurungan, dan pidana penjara.

2. Agresivitas Pajak

Perusahaan selaku wajib pajak badan, memiliki tanggung jawab menyetorkan pajak dengan perhitungannya didasarkan pada penghasilan perusahaan, berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan pajak yang diterima dari perusahaan, namun dengan berjalannya waktu, perusahaan yang memandang beban pajak menjadi beban lain dan berangapan mengurangi keuntungan/laba perusahaan memungkinkan perusahaan akan membuat rencana pajak untuk merendahkan effective tax rate perusahaan. Semakin banyak kesempatan yang dipakai bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, meskipun tidak semua kegiatan perencanaan pajak melanggar hukum, tetapi Agresivitas pajak bisa dilaksanakan dengan dua cara yakni melalui *tax avoidance* (legal) dan *tax evasion* (illegal).

Untuk bisa memperoleh keuntungan dan melakukan kewajiban pajaknya dalam tempo yang sama. Diperlukan Perencanaan pajak sehingga dapat mengelola sirkulasi dana dan kesehatan finansial perusahaan. Tetapi beda halnya akan jadi melanggar apabila perencanaan pajak dilaksanakan untuk meminimalkan secara

signifikan total tanggung jawab pajak yang dipunyai. Perencanaan pajak dapat dilakukan melalui *tax avoidance*. *Tax avoidance* ialah suatu perencanaan pajak yang memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari kebijakan perpajakan yang berlaku menjadi hal positif yang dapat mengefisienkan beban pajak yang harus disetorkan perusahaan dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Sedangkan *tax evasion* ialah suatu skema perpajakan yang menyalahi standar peraturan undang-undang perpajakan.

Menurut Rahayu (2017, p. 52) menyatakan bahwa :

“Sebab wajib pajak tidak patuh adalah bermacam-macam, sebab utama ialah fitrahnya penghasilan yang didapat wajib pajak yang pada dasarnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Menurut Sumarsan (2015, p. 116) menyatakan bahwa, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Menahan diri, dimaksudkan wajib pajak tidak melangsungkan sesuatu yang dapat dipungut pajak.
- b. Lokasi terpencil, mengalihkan wilayah bisnis atau tinggal dari daerah dengan pajak tinggi ke daerah dengan pajak rendah.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa agresivitas pajak ialah suatu usaha yang dilaksanakan perusahaan dengan tujuan meminimumkan beban pajaknya baik secara legal

maupun ilegal. Adanya agresivitas pajak pada perusahaan dapat diukur dengan memakai *effective tax rate* (ETR) dan *cash effective tax rate* (CETR).

a. *Effective tax rate* (ETR)

Effective tax rate merupakan rasio yang membagi jumlah biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak. Jika perusahaan mempunyai nilai ETR yang kecil akan menggambarkan bahwa beban pajak penghasilan yang lebih rendah dari pendapatan sebelum pajak. Artinya yaitu perusahaan semakin agresif terhadap pajaknya jika perusahaan memiliki ETR yang rendah. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *effective tax rate* (ETR) memiliki tujuan melihat total keseluruhan persentase besar kecilnya dalam menyetor pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial yang didapatkan dalam suatu perusahaan. *Effective tax rate* dapat diperoleh dengan rumus :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

b. *Cash effective tax rate* (CETR)

Cash effective tax rate (CETR) ialah pembayaran pajak secara kas, atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. CETR juga dapat dipakai untuk mengetahui keagresifan pajak perusahaan yang dihitung dengan mengakomodasikan jumlah kas pajak perusahaan,

yaitu dimana jika *Cash effective tax rate* (CETR) tinggi maka akan semakin kecil tingkat agresivitas pajak perusahaan. *Effective tax rate* dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak Secara Kas}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

3. Likuiditas

Untuk dapat mengetahui seberapa lama perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional bisnisnya diperlukan rasio likuiditas, dengan mempertahankan likuiditas yang baik, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan baik dari pihak internal maupun eksternal.

Menurut Kasmir (2017, p. 129) menyatakan bahwa :

“Likuiditas adalah kekuatan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo atau rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih”.

Menurut Samryn (2018, p. 416) menyatakan bahwa :

“Rasio likuiditas adalah suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar”

Menurut Hery (2017, p. 284) menyatakan bahwa :

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dikatakan bahwa likuiditas ialah kesanggupan aset lancar perusahaan yang dapat memenuhi dan menunaikan kewajibanya seperti hutang.

Tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2017, p. 131) yaitu diantaranya :

- a. Sebagai sarana memperkirakan kesanggupan perusahaan melunasi utang jangka pendek atau kewajiban yang harus dibayar pada saat penagihan.
- b. Sebagai sarana memperkirakan kesanggupan perusahaan melunasi liabilitas jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.
- c. Sebagai sarana memperkirakan kesanggupan perusahaan melnasi utang jangka pendek dengan aset lancar dengan tidak menghitung persediaan atau piutang.
- d. Sebagai sarana memperkirakan atau membandingkan antara total persediaan yang tersedia dengan modal kerja usaha.
- e. Sebagai sarana memperkirakan berapa banyak uang kas yang dimiliki untuk melunasi hutang.
- f. Menjadi alat rancangan dimasa depan, khususnya yang memiliki hubungan dengan perencanaan kas dan utang.

- g. Sebagai sarana mengetahui situasi dan kondisi likuiditas perusahaan pada setiap titik waktu dengan melakukan perbandingan dalam beberapa periode.
- h. Mengetahui kekurangan dari masing-masing komponen aset lancar dan kewajiban lancar.
- i. Menjadi sarana penggerak untuk manajemen dalam menyempurnakan kemampuannya, dengan mengawasi rasio likuiditas saat ini.

Secara umum maksud utama dari rasio keuangan ialah untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajibannya, adapun menurut Kasmir (2017, p. 133) untuk menghitung rasio keuangan tersebut dapat menggunakan bentuk-bentuk rasio likuiditas, yaitu antara lain :

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo secara keseluruhan. Rasio ini sering disebut sebagai wujud untuk menghitung posisi keamanan suatu perusahaan. atau dapat dikatakan rasio lancar ialah rasio yang menaksir berapa banyak aktiva lancar yang siap untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Adapun rasio lancar dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

2. Rasio sangat lancar (*quick ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat ialah rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam mencukupi atau membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan, hal ini dilakukan karena nilai persediaan (*inventory*) dianggap membutuhkan waktu relatif lebih panjang untuk dicairkan menjadi uang dibandingkan dengan aktiva lancar yang lain. Adapun *quick ratio* dapat diperoleh dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* adalah rasio yang dipakai perusahaan untuk menghitung berapa banyak uang yang benar-benar siap digunakan untuk membayar utangnya. Atau dengan kata lain dalam perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual dalam menggunakan rasio lancarnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya untuk melunasi utang jangka pendeknya. Adapun *cash ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir 2017

4. Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas adalah rasio yang dipakai untuk menghitung seberapa cukup modal kerja perusahaan yang diperlukan untuk membayar tagihan dan membiayain penjualan. Dengan kata lain rasio ini dipakai untuk menghitung tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran kas maka akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya, Modal kerja sendiri dapat dihitung dari pengurangan harta lancar dengan kewajiban lancar. Adapun rasio perputaran kas dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

5. *Inventory to net working capital*

Inventory to net working capital adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan atau mengukur total persediaan dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja sendiri dapat dihitung dari

pengurangan harta lancar dengan hutang lancar. Adapun untuk menghitung *inventory to net working capital* dapat menggunakan rumus :

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ assets - Current\ liabilities}$$

Sumber : Kasmir (2017)

4. *Leverage*

Rasio *leverage* memiliki maksud untuk menghitung seberapa banyak perusahaan didanai dengan memakai utang. Saat perusahaan mendanai aset menggunakan pinjaman akan mempunyai biaya bunga, maka akan timbul *leverage*. Oleh karena itu tingkat *leverage* dapat menunjukkan risiko keuangan usaha.

Hery (2017, p. 293) menyatakan bahwa sumber pendanaan perusahaan bisa dikategorikan menjadi dua macam, yaitu pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas :

1. Pembiayaan utang (*debt financing*)

Pembiayaan utang dilaksanakan dengan sistem mempublikasikan surat utang, semacam wesel atau obligasi. Oleh karena itu dalam hal ini keperluan perusahaan didapatkan dengan cara melaksanakan pinjaman atau berutang kepada kreditor.

2. Pembiayaan ekuitas (*equity financing*)

Pembiayaan ekuitas adalah pembiayaan yang dilaksanakan dengan sistem menerbitkan surat ekuitas, yaitu saham atau pembiayaan

yang berasal dari modal sendiri. Maka dalam hal ini keperluan perusahaan didapatkan dengan cara menjual saham kepada investor.

Menurut Hery (2017, p. 295) menyatakan bahwa,

“Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Kasmir (2017, p. 151) menyatakan bahwa :

“*Leverage* merupakan sejumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitya”.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* ialah pemakaian sumber dana yang memiliki beban tetap berupa bunga yang bersumber dari pinjaman dengan tujuan menaikkan perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ketergantungan pada pinjaman luar atau utang akan menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi, sedangkan perusahaan yang dapat mendanai asetnya dengan modal sendiri akan menunjukkan tingkat *leverage* yang rendah. Untuk menghindari *monitoring cost* oleh investor umumnya perusahaan dengan peringkat *leverage* yang tinggi akan menyatakan informasi secara terperinci pada laporan keuangan dibandingkan pada perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang kecil. tinggi rendahnya tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan bisa memberikan dampak terhadap besar kecilnya pajak yang

disetorkan oleh perusahaan itu sendiri. situasi ini disebabkan oleh beba bunga dari hutang bisa dijadika pengurang dalam menaksir pajak, agar pajak yang disetorkan dapat dijadikan lebih rendah.

Adapun beberapa jenis rasio leverage menurut Kasmir (2017, p. 155) antara lain :

a. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini digunakan perusahaan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui berapa besar setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak memberika keuntungan karena semakin besar resiko yang ditanggung dari kegagalan yang dapat terjadi di perusahaan. Sebaliknya rasio yang kecil menggambarkan semakin besar tingkat pembiayaan yang berasal dari pemilik dan semakin besar standar keamanan untuk debitur apabila adanya kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. DER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio adalah rasio hutang yang dipakai untuk menghitung perbandingan antara total hutang dengan total aset, atau menggambarkan berapa banyak aset perusahaan didanai oleh hutang dan berapa banyak utang perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika hasil rasio tinggi berarti pembiayaan menggunakan hutang semakin besar, dan menunjukkan semakin berat perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman, Karena perusahaan dicemaskan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan aset yang dimiliki. Sebaliknya jika rasio semakin rendah, artinya semakin kecil utang untuk membiayai perusahaan. DAR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Long term debt to equity ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini dipakai untuk menghitung seberapa besar setiap rupiah ekuitas digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang, dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. LTDtER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

5. Profitabilitas

Kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dari pendapatan yang terhubung dengan tingkat penjualan, asset dan ekuitas dapat diukur dengan memakai rasio profitabilitas

Menurut Hery (2017, p. 312) mengemukakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Menurut Wiagustini (2010, p. 86) menerangkan bahwa :

“Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba”

Menurut Kasmir (2017, p. 196) menerangkan bahwa :

“profitabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas”.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut Hery (2017, p. 313) yaitu diantaranya :

1. Digunakan sebagai alat untuk menghitung kesanggupan perusahaan untuk memperoleh penghasilan selama suatu periode.
2. Digunakan sebagai alat untuk menaksir posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dibandingkan tahun sekarang
3. Digunakan sebagai alat untuk menaksir pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Digunakan sebagai alat untuk menghitung seberapa banyak jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Digunakan sebagai alat untuk menghitung seberapa banyak jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Digunakan sebagai alat untuk menghitung margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Digunakan sebagai alat untuk menghitung margin laba operasional atas penjualan bersih
8. Digunakan sebagai alat untuk menghitung margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tertera, hingga bisa dikatakan bahwa profitabilitas ialah rasio yang digunakan perusahaan

dalam menaksir kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan diwaktu tertentu.

Adapun beberapa macam rasio profitabilitas yang bisa dipakai menurut Kasmir (2017, p. 199) yaitu diantaranya :

1. *Profit margin (profit margin on sales)*

Rasio *profit margin* atau margin laba penjualan adalah rasio yang dipakai untuk menghitung margin laba atas penjualan, baik atau tidaknya kondisi perusahaan di tunjukkan dengan membandingkan antara rasio yang diperoleh dengan rata-rata 30egative sejenis. ada dua rumus untuk mencari profit margin, diantaranya :

a. Untuk margin laba kotor

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

b. Untuk margin laba bersih

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on Asset atau hasil pengembalian aset ialah rasio yang dipakai untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan total aset yang dipunyai. ROA tidak jarang dipakai oleh manajer keuangan untuk

menghitung efektivitas keseluruhan dalam memperoleh laba dengan aktiva yang ada, maka dari itu ROA adalah rasio yang paling penting diantara rasio profitabilitas yang lain. Adapun ROA dapat diukur dengan memakai rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

3. *Return on equity* (ROE)

Return on equity atau hasil pengembalian ekuitas ialah rasio untuk menghitung penghasilan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri, dimana jika rasio ini semakin tinggi maka akan semakin bagus, yang berarti kedudukan pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

4. *Earning per share* (EPS)

Earning per share atau rasio per lembar saham ialah rasio yang dipakai untuk menghitung keerhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan semakin besar pula kesejahteraan

pemegang saham, sebaliknya semakin rendah rasio EPS maka artinya manajemen belum mampu untuk dapat memuaskan pemegang saham. Adapun untuk menghitung rasio EPS adalah dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

6. *Capital Intensity*

Perusahaan harus memiliki jumlah kas yang memadai dari hasil penjualan yang bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan operasional dan penempatan pada aktiva tetap. berapa besar aset usaha yang diinvestasikan dalam berupa aset tetap tersebut disebut dengan *capital intensity*.

Menurut Yoehana dalam Adiputri & Erlinawati (2021) menyatakan bahwa :

“*Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan”.

Menurut Nugraha & Wahyu dalam Simamora & Rahayu (2020) menyatakan bahwa :

“*Capital intensity* adalah ketika perusahaan akan rela berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi perusahaan demi mendapatkan laba”

Menurut Andhari & Sukartha dalam Simamora & Rahayu (2020) menyatakan bahwa :

“Jika semakin besar perusahaan berinvestasi pada aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban penyusutan (depresiasi). Beban penyusutan (depresiasi) nantinya akan menjadi penambah pada beban perusahaan dan akan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* merupakan total modal perusahaan yang di investasikan pada aktiva tetap. Dalam penelitian ini digunakan *capital intensity ratio* dikarenakan lebih menggambarkan tingkat penggunaan aset yang dimiliki perusahaan serta apakah aset tersebut sudah digunakan secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang menjadi target. Nilai *capital intensity* dapat diperoleh melalui rumus :

$$CIR = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dewa Ayu Putu Karisma Adiputri & Ni Wayan Alit Erlinawati (2021)	Pengaruh profitabilits, likuiditas dan <i>capital intensity</i> terhadap agresivitas pajak	Variabel Dependen : - Agresivitas Pajak Variabel Independen : - Profitabilitas - Likuiditas - <i>Capital Intensity</i>	- Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak - Likuiditas bepengaruh terhadap agresivitas pajak - <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap aresivitas pajak
2	Diah Amalia (2021)	Pengaruh likuiditas,	Variabel Dependen :	- Likuiditas tidak

		<i>leverage</i> , dan	- Agresivitas	berpengaruh
		intensitas aset	Pajak	terhadap
		terhadap	Variabel	agresivitas
		agresivitas pajak	Independen :	pajak
			- Likuiditas	- <i>Leverage</i>
			- <i>Leverage</i>	berpegaruh
			- Intensitas aset	terhadap
				agresivitas
				pajak
				- Intensitas aset
				tidak
				berpengaruh
				terhadap
				agresivitas
				pajak
3	Annisa Rachma	Pengaruh	Variabel	- Profitabilitas
	Herlinda & Mia	profitabilitas,	Dependen :	memiliki
	Ika Rahmawati	likuiditas,	- Agresivitas	pengaruh
	(2021)	<i>leverage</i> , dan	Pajak	positif dan
		ukuran	Variabel	signifikan
		perusahaan	Independen :	terhadap
		terhadap	- Profitabilitas	agresivitas
		agresivitas pajak		pajak,

- Likuiditas
 - *Leverage*
 - Ukuran perusahaan
- Likuiditas memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap agresivitas pajak
 - *Leverage* memiliki pengaruh negative namun signifikan terhadap agresivitas pajak
 - Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak

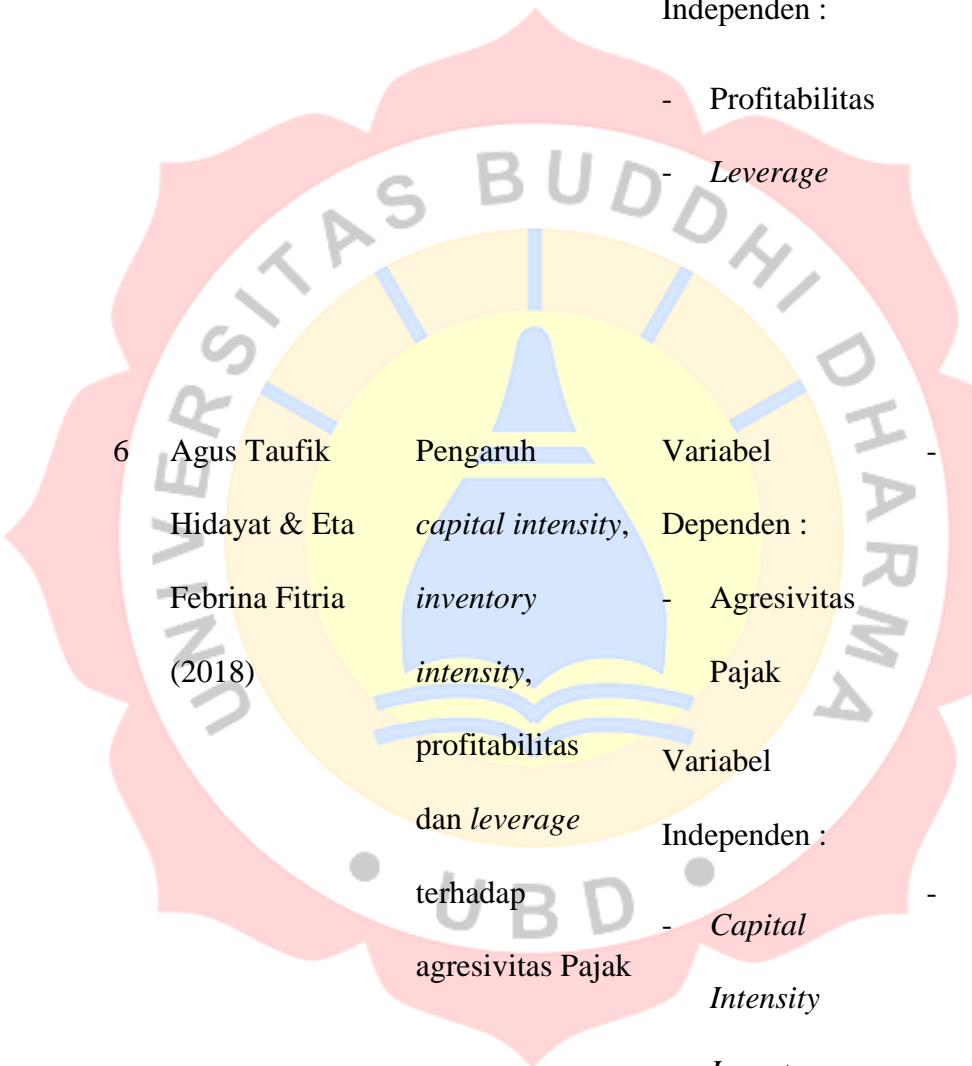


signifikan
terhadap
agresivitas
pajak.

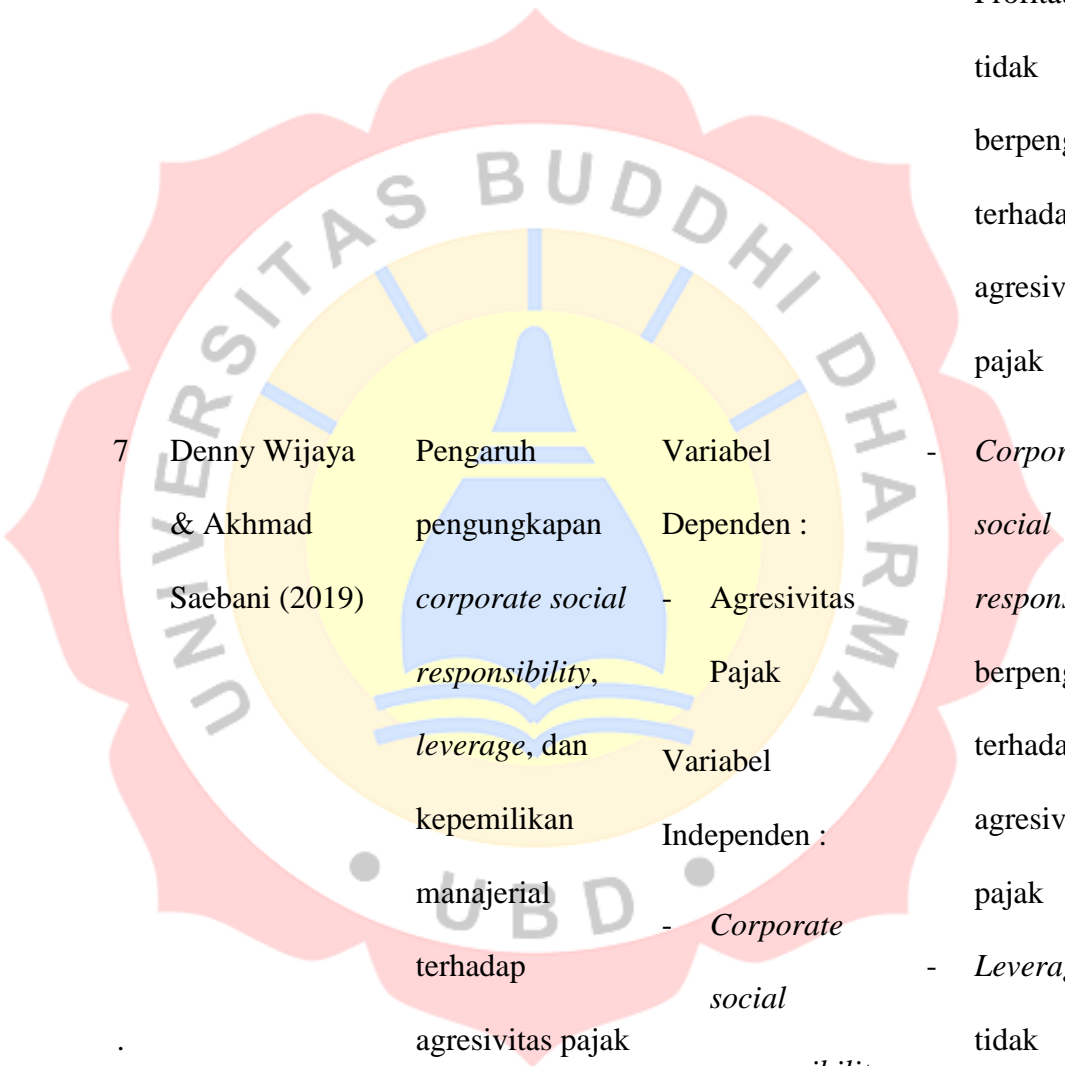
4 Agnes Maulina Pengaruh Variabel - *Capital*
Simamora & Sri *capital intensity*, Dependen : *intensity* tidak
Rahayu (2020) profitabilitas, - Agresivitas berpengaruh
dan *leverage* Pajak terhadap
terhadap Variabel agresivitas
agresivitas pajak
Independen : pajak
- *Capital* - *Leverage*
intensity tidak
- Profitabilitas berpengaruh
- *Leverage* terhadap
agresivitas
pajak
- Profitabilitas
berpengaruh
terhadap
agresivitas
pajak.

5 Pajar Sidik & Pengaruh Variabel - Profitabilitas

Suhono (2020)	profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak	Dependen : - Agresivitas Pajak Variabel	berpengaruh terhadap agresivitas pajak
		Independen : - Profitabilitas - <i>Leverage</i>	- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
6	Agus Taufik Hidayat & Eta Febrina Fitria (2018) Pengaruh <i>capital intensity</i> , <i>inventory intensity</i> , profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap agresivitas Pajak	Variabel Dependen : - Agresivitas Pajak Variabel Independen : - <i>Capital Intensity</i> - <i>Inventory Intensity</i> - Profitabilitas - <i>Leverage</i>	- <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak - <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak



				berpengaruh terhadap agresivitas pajak
			- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak	
7	Denny Wijaya & Akhmad Saebani (2019)	Pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> , <i>leverage</i> , dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Variabel Independen : <i>Corporate social responsibility</i> <i>Leverage</i> Kepemilikan manajerial	- <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak - Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak

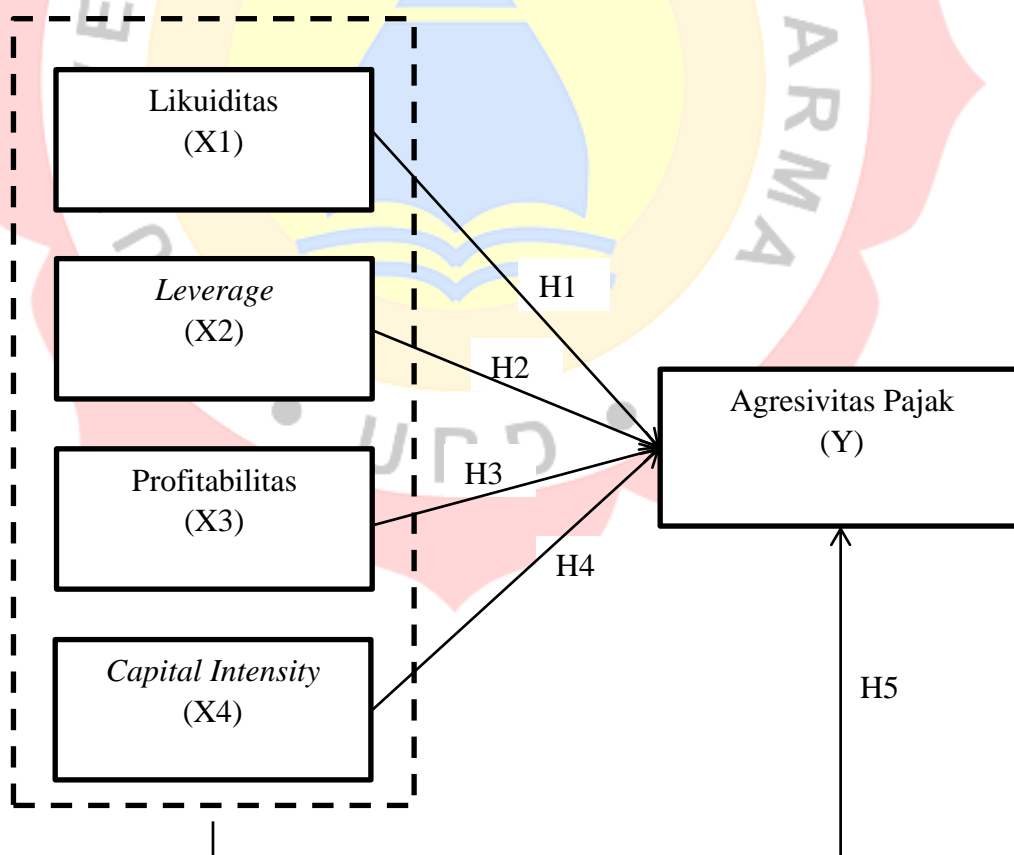


- Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak
- 8 Grace Patricia & Susanto Wibowo (2019) Pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *return on assets* (ROA) Terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018
- Variabel Independen :
- *Corporate governance*
- Ukuran perusahaan
- *Return on assets*
- Variabel Dependen :
- *Tax avoidance*
- *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- *Return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Atas dasar teori yang telah diuraikan dan sebagian penelitian terdahulu, penelitian ini membahas mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah agresivitas pajak yang dihitung dengan proksi ETR. Sementara itu variabel independen yang dipakai ialah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity*, adapun hubungan antara variabel dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga. Rasio likuiditas juga dapat memberikan manfaat kepada pihak luar perusahaan seperti kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas, yaitu dengan melihat kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu serta dibandingkan untuk beberapa periode.

Kaitannya dengan pajak, Likuiditas yang tinggi menggambarkan keadaan usaha ada pada kondisi arus kas yang baik atau stabil. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, maka semakin berusaha untuk meminimalkan keuntungan dengan asumsi menghindari penyeteroran beban pajak yang tinggi, hal ini disebabkan karena rasio likuiditas yang besar akan berbanding lurus dengan agresivitas pajak perusahaan.

Hasil penelitian dari Adiputri & Erlinawati (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari likuiditas terhadap agresivitas pajak. Yang berarti perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan aset dan cenderung mengutamakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dari pada

membayar pajak yang tinggi. Dari uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Kemampuan perusahaan dalam mendanai aset yang mereka miliki dapat terlihat dari rasio *leverage*, apakah perusahaan tersebut bergantung dari hutang atau pinjaman dari luar. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan memiliki beban bunga yang tinggi pula, maka semakin meningkatnya kemungkinan agresivitas pajak. Tingkat *leverage* dapat menjadi gambaran risiko keuangan perusahaan. apabila perusahaan mempunyai utang yang tinggi maka beban bunga yang wajib dibayarkan perusahaan juga akan besar dan laba yang didapatkan akan berkurang karena adanya beban bunga, sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang atas adanya pengurangan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Herlinda & Rahmawati (2021) mengemukakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh *leverage*, yang berarti perusahaan memakai adanya bunga yang timbul dari hutang tersebut untuk meminimalkan total pajak yang harus disetorkan sehingga perusahaan dapat dikatakan semakin agresif terhadap pajaknya. Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Laba ialah dasar pengenaan pajak perusahaan, besarnya pajak yang disetorkan bergantung dari laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. keadaan ini menggambarkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin kecil kemungkinan adanya agresivitas pajak pada perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dipandang tidak agresif dalam penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian Sidik & Suhono (2020) menerangkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Yang artinya semakin efisien perusahaan maka semakin sedikit pajak yang harus dibayar perusahaan. Dari perspektif perpajakan, semakin tinggi laba atas aset (ROA), semakin rendah beban pajak perusahaan, karena perusahaan berpenghasilan tinggi akan berhasil menggunakan potongan dan keringanan pajak lainnya yang dapat mengakibatkan tarif pajak efektif perusahaan yang lebih rendah. Semakin rendah tarif pajak efektif mengindikasikan agresivitas pajak perusahaan semakin tinggi. Dari penjelasan yang tertera, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Seberapa perusahaan menginvestasikan aset tetapnya disebut dengan *capital intensity*. Menurut Hidayat & Fitria (2018) perusahaan yang lebih berinvestasi pada aktiva tetap akan memberikan pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak dengan menggunakan beban penyusutan untuk meminimalkan pembayaran pajaknya. Yaitu berarti perusahaan dengan aset tetap yang lebih banyak maka tingkat agresivitas pajaknya akan rendah, karena memiliki kecenderungan untuk menyetorkan pajak yang lebih rendah daripada perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit.

Aset tetap mempunyai umur ekonomis yang akan mengakibatkan timbulnya beba penyusutan. Beban penyusutan inilah yang akan menjadi pengurang laba perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan pun akan berkurang. Dari uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4 : Diduga *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas ialah perbandingan total harta lancar dengan total kewajiban lancar, yang menggambarkan kesanggupan perusahaan melunasi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Samryn (2018, p. 416)

Leverage ialah rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang atau pinjaman perusahaan yang dipakai untuk membiayai aset atau meningkatkan keuntungan. Atau dengan kata lain leverage adalah seberapa utang yang dipunyai oleh perusahaan untuk mendanai aktivitya. Kasmir (2017, p. 151)

Profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terhubung dengan tingkat penjualan, aset dan ekuitas. Atau dengan kata lain profitabilitas ialah kesanggupan suatu usaha untuk memperoleh keuntungan atau efektivitas manajemen usaha dalam mengelola kekayaan usaha sehingga dapat memperoleh laba Wiagustini (2010, p. 86)

Capital intensity ialah aktivitas investasi perusahaan yang terkait investasinya pada aset tetap dan persediaan yang dapat menggambarkan seberapa efisien aset digunakan untuk memperoleh pendapatan. Adiputri & Erlinawati (2021)

H5 : Diduga likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan saat ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana peneliti ini memakai data berupa angka yang dapat diukur dan diuji menggunakan metode statistik. selanjutnya sumber data yang dipakai adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

B. Objek Penelitian

Yang akan menjadi objek pada penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Properti menjadi kebutuhan manusia sebagai tempat tinggal, selain itu properti dan *real estate* juga dapat menjadi penggerak untuk bidang usaha dan industri lainnya. Hal inilah yang membuat sektor properti dan *real estate* memiliki peran penting dalam penerimaan pajak di Indonesia. Oleh karena itu pada riset ini peneliti hanya membahas sektor properti dan *real estate* saja, dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang agresivitas pajak yang terjadi dalam periode waktu 2017 sampai 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini memakai jenis data kuantitatif yang berbentuk angka-angka serta dapat dianalisis dan diukur menggunakan statistik, sedangkan data pada penelitian ini bersumber dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode waktu 2017-2020. Data didapatkan melalui situs resmi www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini ialah semua perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Agar dapat memberikan perbandingan keadaan perusahaan selama empat tahun, maka dipilih 4 periode dengan tujuan bisa memperoleh data terbaru sehingga mendapatkan hasil penelitian yang bisa menerangkan masalah yang ada pada penelitian ini. Dari populasi tersebut diambil sampel atau bagian dari populasi dengan memakai syarat-syarat tertentu.

2. Sampel

Pada penelitian ini sampel diseleksi dengan cara *purposive sampling*, yakni penentuan sampel didasarkan pada sejumlah syarat yang serasi dengan maksud penelitian. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2017-2020 yang dapat dilihat di www.idx.co.id.
- b. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan (*financial report*) selama periode 2017-2020.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba selama tahun penelitian.
- d. Perusahaan yang menyajikan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.
- e. Perusahaan yang memiliki agresivitas pajak bertanda *minus* (manfaat pajak).

Tabel III.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan properties & <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020	79
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan (<i>financial report</i>) selama periode 2017-2020	(32)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan (<i>financial report</i>) selama periode 2017-2020	(0)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020	(26)
5	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	(4)
6	Perusahaan yang memiliki agresivitas pajak bertanda <i>minus</i> (manfaat pajak)	(3)
	Jumlah sampel yang digunakan dalam objek penelitian	14
	Jumlah data dalam penelitian 2017-2020 : (14 X 4)	56

Sumber : BEI, data di olah

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, maka dapat kita amati bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 14 perusahaan dengan periode 4 tahun penelitian yaitu total sampel 56 data, berikut merupakan kumpulan perusahaan yang melengkapi syarat sebagai sampel penelitian.

Tabel III.2

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.	11 Nov 2010
2	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk.	11 Des 2009
3	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Jun 2008
4	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	28 Mar 1994
5	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015
6	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.	02 Nov 1994
7	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	10 Okt 2007
8	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.	29 Jun 1994
9	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.	10 Jul 2009
10	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.	20 Jun 2011
11	PPRO	PT. PP Property Tbk.	19 Mei 2015
12	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	09 Okt 1989
13	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk.	14 Mei 1990
14	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990

Sumber : BEI, data di olah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang ada dalam penelitian ini berupa data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Adapun Teknik pengumpulan datanya dilaksanakan dengan studi pustaka dan dokumentasi yang dilihat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2017 sampai 2020. Khususnya yang berkaitan dengan variabel independen yang diteliti, yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *capital intensity* serta agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Agresivitas Pajak

Variabel terikat merupakan variabel yang hasilnya terpengaruh oleh variabel bebas. Adapun pada penelitian ini variabel terikatnya ialah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilaksanakan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya baik secara legal maupun illegal. Agresivitas pajak selaku variabel bebas atau dependen diukur dengan memakai *effective tax rate* (ETR), karena penghindaran pajak bukan sekedar berasal dari pajak penghasilan saja namun juga beban pajak lain yang bisa dibebankan pada perusahaan. sehingga lebih dapat memperlihatkan ada atau tidaknya penghindaran pajak di perusahaan properti dan

real estate yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun ETR dapat diperoleh dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

2. Variabel Independen

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk melihat kesanggupan perusahaan untuk mendanai atau memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Pada penelitian ini likuiditas dihitung dengan memakai rasio lancar (*current ratio*) karena rasio lancar adalah rasio yang dapat menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam jangka pendek yang dilihat dengan membandingkan harta lancar perusahaan dan hutang lancarnya. Adapun rasio lancar dapat diperoleh memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

b. Leverage

Leverage didefinisikan sebagai sejumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendanai aktivitya. Semakin naiknya rasio *leverage*, semakin banyak skala aset perusahaan yang bersumber dari pendanaan luar. Maka dari itu untuk mengukur leverage pada penelitian ini, digunakan *debt to Asset ratio* (DAR),

karena lebih menunjukkan aset yang berasal atau didanai oleh hutang, yang dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

c. Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau tingkat efisiensi perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini dipakai return on assets untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA mampu menilai kesanggupan perusahaan memperoleh laba pada masa lalu, yang selanjutnya dijadikan target di masa depan, ROA juga dapat menggambarkan efektifitas perusahaan ketika manajemen aktiva baik ekuitas sendiri ataupun modal pinjaman, dimana investor dapat menilai sebagaimana efektif perusahaan dalam mengatur kekayaannya. Adapun *return on assets* (ROA) bisa diperoleh dengan memakai rumus seperti berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

d. *Capital intensity*

Capital intensity merupakan total ekuitas perusahaan yang di investasikan dalam aset tetap. Dalam penelitian ini digunakan *capital intensity ratio* karena lebih menggambarkan apakah aset yang dimiliki perusahaan sudah dipakai dengan efektif dan efisien, hingga bisa memberikan target laba yang hendak dicapai. Adapun *capital intensity ratio* (CIR) dapat diperoleh dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{CIR} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk dapat melihat gambaran data dari keseluruhan variabel penelitian dapat digunakan uji statistik deskriptif, sehingga dapat dijadikan suatu informasi yang lebih jelas. Informasi statistik deskriptif dapat diperoleh dengan menggunakan rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum Ghazali (2017, p. 19). Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memperoleh bayangan terkait distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan persamaan regresi yang memiliki estimasi yang tepat, konsisten dan tidak bias diperlukan melakukan uji asumsi

klasik dahulu sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Adapun pada penelitian ini uji asumsi klasik yang dipakai berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Jika data berdistribusi normal, data tersebut ditafsir baik oleh karena itu untuk menaksir sebaran data pada kelompok data tertentu atau variabel harus dilakukan uji normalitas dengan maksud apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Alat analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24. Adapun prinsip pembuatan keputusan dalam uji normalitas K-S yaitu seperti berikut :

- 1) Apabila hasil $\text{sig} > 0,05$ dan data tersebut terlihat tersebar pada garis diagonal serta menyusuri arah garis diagonal. artinya model regresi melengkapi anggapan normalitas atau data penelitian terdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil $\text{sig} < 0,05$ dan data tidak menyusuri arah garis diagonal dikatakan data penelitian tidak terdistribusi normal. artinya model regresi tidak melengkapi anggapan normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan atau hubungan antara variabel independen dalam satu model regresi. Uji multikolinearitas dapat

ditunjukkan dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Dimana *tolerance* menilai variabel bebas terpilih yang tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas lain. artinya, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\textit{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjalin korelasi diantara variabel. Adapun dasar pembuatan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF diatas 10, artinya terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang hasilnya homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui scatter plot atau visualisasi data yang ditampilkan dengan cara menebarkan berbagai titik data antara sumbu x (horizontal) dan sumbu y (vertikal). Adapun prinsip pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Bila ditemukan suatu pola seperti titik-titik yang teratur, artinya dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Bila tidak ditemukan pola yang jelas serta titik-titik yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. analisis regresi ialah analisis dengan maksud untuk melihat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Adapun dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan memakai uji *durbin-watson*. Uji *durbin-watson* dilaksanakan dengan tahap membuat perbandingan nilai hitung dengan nilai tabel *durbin-watson* untuk mendapatkan batas bawah dan batas atas dengan tingkat tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dianggap tidak ditemukan autokorelasi jika hasil yang diperoleh $dU < d < 4-dU$.

3. Uji Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

koefisien determinasi merupakan alat untuk memperkirakan sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen Ghazali (2017, p. 95). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Dikatakan tidak ada hubungan antara variabel

terikat dengan variabel bebas jika koefisien determinasi ($\text{Adj } R^2$) = 0, sebaliknya ada korelasi sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen jika hasil koefisien determinasi ($\text{Adj } R^2$) = 1. Karena regresi variabel independen lebih banyak dari dua maka dipakai adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mendapatkan gambaran atau melihat pengaruh secara linear antar variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk menaksir nilai variabel terikat atas dasar nilai variabel bebas dilakukan Uji regresi linier berganda. Atau dengan kata lain analisis regresi linier dibutuhkan untuk melihat koefisien-koefisien regresi serta signifikansi agar dapat dipakai untuk memberikan jawaban hipotesis. Adapun model regresi linear berganda dapat diperoleh dengan rumus seperti berikut :

$$\text{ETR} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{CIR} + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR : *Effective Tax Rate*

CR : *Current Ratio*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

ROA : *Return on Asset*

CIR : *Capital Intensity Ratio*

α : Konstanta

β_{1234} : koefisien regresi untuk setiap variabel x

ε : *Error*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk menunjukkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat dibutuhkan Uji statistik t Ghazali (2017, p. 97). Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sebelum mengetahui hasil uji t, perlu diketahui nilai t tabel terlebih dahulu yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan :

N : jumlah sample yang dipakai untuk penelitian

K : jumlah variabel penelitian yang dipakai (X + Y)

Adapun syarat suatu hipotesis diterima atau ditolak ialah seperti berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk melihat apakah variabel bebas yang dicantumkan dalam persamaan memiliki pengaruh yang sifatnya simultan terhadap variabel terikat dibutuhkan Uji statistik F Ghozali (2017,p. 96). Sebelum mengetahui hasil uji F, perlu diketahui nilai F tabel terlebih dahulu yang didapatkan melalui rumus sebagai berikut :

$$Df (N_1) = k - 1$$

$$Df (N_2) = n - k$$

Keterangan :

N : jumlah sampel yang dipakai untuk penelitian

K : jumlah variabel penelitian yang dipakai (X + Y)

Adapun kriteria untuk menilai hipotesis dalam uji F adalah seperti berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menyatakan bahwa variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak)

- 2) Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ menyatakan bahwa variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak)

